

## **Bab 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Untuk memenuhi dan memuaskan keinginan pelanggan, dengan variasi keinginan publik yang semakin kompleks, kepala sekolah dituntut untuk memiliki wawasan dan perubahan berfikir. Wawasan dan perubahan berfikir diperlukan dalam upaya mengelola sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah dituntut untuk terus beraktivitas dalam usaha perbaikan.

Sebagai wujud pengembangan sekolah, di era otonomi pendidikan, kepala sekolah diharapkan mampu menyusun visi sekolah yang menggambarkan impian atau keinginan sekolah di masa depan. Proses perubahan-perubahan positif yang dibangun secara berkelanjutan oleh kepala sekolah akan menjadikan sekolahnya unggul dan berkualitas.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu di dukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, perlu ditingkatkan pula kesehatan lingkungan sekolah atau madrasah. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yaitu prestasi belajar siswa dan prilaku hidup bersih bagi warga sekolah atau madrasah. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak didik giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolah atau madrasah yang mendukung. Lingkungan sekolah atau madrasah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak didik secara optimal. Anak didik menjadi lebih sehat dan dapat berfikir secara jernih, sehingga menghasilkan anak didik yang cerdas dan kelak nya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh

karena itu, madrasah perlu merencanakan program kesehatan yang akan dijalankan warga sekolah secara terperinci memasuki tahun ajaran baru.

Upaya kesehatan di Indonesia sejak zaman penjajahan hingga saat ini masih dikenal sebagai upaya-upaya pengobatan atau kuratif. Upaya kesehatan masih ditujukan untuk mengobati dan menyembuhkan sakit dan mencegah kematian. Masyarakat masih banyak yang mengenal bahwa upaya kesehatan dikaitkan dengan rumah sakit, balai pengobatan, dokter, dokter gigi, perawat dan bidan.

Masalah kesehatan seakan-akan sepenuhnya masih diserahkan dan dibebankan kepada tenaga kesehatan dan unit-unit pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bersifat peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit atau upaya kesehatan sebagai upaya membangun manusia dan generasi yang sehat dan produktif masih terbatas dan belum banyak dipahami, padahal ungkapan “Mencegah lebih baik daripada mengobati” (Siswanto 2009).

Kesehatan siswa sangat penting, karena sehatnya suatu bangsa tergantung pada sumber daya manusianya. Anak usia sekolah merupakan generasi penerus yang akan membuat Indonesia sehat. Sehat merupakan keadaan seimbang yang dinamis antara bentuk tubuh dan fungsi yang dapat mengadakan penyesuaian sehingga dapat mengatasi gangguan dari luar.

Kegiatan kesehatan sekolah atau madrasah, dapat diberikan pada pendidikan kesehatan dalam kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini diharapkan supaya melalui kegiatan ini dapat mengatasi permasalahan yang dapat muncul pada anak usia sekolah, seperti akibat dari kebersihan perorangan dan lingkungan. Peserta didik sering mengalami sakit perut atau diare, gangguan sistem pencernaan dan sistem pernafasan akibat dari polusi udara dan debu.

Menurut Prof. Dr. Soekijo (2007), peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, kelompok atau

masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar peserta didik berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan.

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut maka sekolah atau madrasah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah. Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik dalam keadaan baik. Baik disini menyangkut pengertian aspek jasmani maupun rohaninya.

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya meningkatkan pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, dan berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa.

Pembinaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut WHO tahun 2003, adalah mengenalkan pendekatan sekolah mempromosikan kesehatan (*health promoting school*), artinya semua komunitas yang ada di sekolah saling bekerja sama dalam mempromosikan kesehatan dan memberi perlindungan kesehatan bagi murid-muridnya.

Masalah kesehatan anak usia sekolah sangat tergantung pada periode proses pertumbuhan perkembangan sehingga upaya pelayanan yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan kondisi dan proses tumbuh kembang anak, yaitu masa pra remaja dan remaja. Dengan demikian upaya intervensi dalam pembinaan kesehatan anak usia sekolah terletak pada upaya pembentukan kestabilan fungsi dan perannya mewujudkan kesehatan keluarga dan pada gilirannya akan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.

Secara teori bahwa layanan kesehatan peserta didik adalah bentuk layanan khusus di sekolah dan merupakan bagian penting dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menunjang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan perilaku hidup bersih siswa di suatu sekolah atau madrasah.

Madrasah sebagai lembaga formal pengelola pendidikan, dipercaya akan membentuk perilaku dan pola pikir peserta didik. Madrasah bertanggung jawab untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Di madrasah salah satu pelajaran agama yang diajarkan adalah pelajaran fiqih yang diantaranya memuat materi tentang bagaimana hidup bersih dan membersihkan diri pribadi dan lingkungan. Dalam pelajaran fiqih menjelaskan bahwa Islam agama yang mencintai kebersihan, baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani.

Berbeda dengan konsep perilaku hidup bersih dan sehat yang idealnya, pada kenyataannya perilaku hidup bersih dan sehat di madrasah-madrasah belum sesuai dengan konsep tersebut. Nilai Al-Qur'an hanya sebatas *musabaqoh*, dilantunkan dengan merdu, diperlombakan dan pemenangnya mendapat piala. Al-Qur'an belum menjadi detak jantung, belum mengalir dalam darah, belum menyebar dalam setiap aktivitas. Al-Qur'an belum ada dalam tutur kata, tatapan mata dan dalam pandangan. Nilai-nilai Al-Qur'an belum masuk ke kamar mandi, toilet, ke tempat-tempat wudhu, bahkan belum menjelma dalam kehidupan peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Pola hidup

lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum memperhatikan makna bersih dan sehat dalam arti sesungguhnya.

Beberapa permasalahan yang terkadang terjadi di beberapa madrasah, seperti tidak sesuainya jumlah WC siswa dengan jumlah rombongan belajar, tidak tersedianya tempat sampah di depan kelas dan tempat pembuangan akhir sampah, kurangnya sarana air bersih, kurangnya promosi kesehatan, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), masih banyaknya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, belum berjalannya manajemen layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di madrasah, belum maksimalnya kinerja petugas kebersihan di madrasah, kurangnya kerjasama dengan pihak kesehatan setempat, belum adanya sanksi yang jelas terhadap pelanggaran membuang sampah tidak pada tempatnya. Perilaku hidup bersih dan sehat belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Padahal sesungguhnya dalam Islam diajarkan masalah kebersihan. Dalam Islam istilah yang dekat dengan kebersihan adalah kesucian. Bahasa yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan kesucian adalah *thaharah* dan *tazkiyah*. *Tazkiyah* berkaitan dengan kebersihan jiwa. Kata *thaharah* dan turunannya seperti *thuhrah*, *tathhir* dan *muttatahhir* dikaitkan dengan kesucian fisik.

*Thaharah* merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yang ada dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yaitu materi kampanye kesehatan. Kegiatan kampanye ini bertujuan menggerakkan warga sekolah dalam perilaku hidup sehat dan juga melalui materi penyuluhan kesehatan di sekolah atau madrasah melalui ceramah, dialog dan diskusi atau poster oleh pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau guru fiqh di madrasah.

*Thaharah* seharusnya dimaknai sebagai upaya maksimal membentuk pola pikir dan pola hidup yang bersih dan sehat. Islam sebagai agama yang suci menginginkan

umatnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Tubuh bersih, pakaian bersih dan lingkungan bersih. Sebagaimana firman Allah swt “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang gemar bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Al-Baqarah :222)

*Thaharah* termasuk tuntutan fitrah, fitrah manusia cenderung kepada kebersihan dan membenci kotoran serta hal-hal yang menjijikkan. Memelihara kebersihan dan kesehatan merupakan jalan utama untuk memelihara manusia dari berbagai penyakit, karena penyakit lebih sering cepat tesebar disebabkan kotoran. Dan membersihkan tubuh, membersihkan wajah, kedua tangan, hidung dan kedua kaki sebagai anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan kotoran, akan membuat tubuh terpelihara dari berbagai penyakit.

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat (Siswanto 2009). Kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap orang. Perilaku hidup bersih dan sehat di madrasah diperkenalkan melalui pembelajaran Fiqih dalam materi *Thaharah* dan melalui kegiatan Usaha Kegiatan Sekolah (UKS). Kegiatan ini diantaranya memantau pertumbuhan siswa melalui pengukuran tinggi dan berat badan secara rutin, membiasakan diri dan melatih diri mencuci tangan sebelum makan, sesudah berolah raga, sesudah buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah pada tempatnya, serta menghindari asap rokok.

Perilaku hidup bersih, jika dikaitkan dengan *thaharah* dalam agama Islam sangat erat sekali, karena arti *thaharah* secara harfiah adalah bersih dan suci. Bersuci merupakan persyaratan dari beberapa ibadah karena itu bersuci memperoleh tempat yang utama dalam ajaran Islam. Berbagai aturan dan hukum ditetapkan oleh syara dengan maksud antara lain, agar manusia menjadi suci dan bersih baik lahir maupun batin.

Madrasah Aliyah Negeri Baturaja adalah sebuah madrasah aliyah yang berstatus negeri di kabupaten Ogan Komering Ulu yang memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pada tahun 2011 yang lalu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Baturaja meraih juara ke dua tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagaimana diketahui bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bentuk layanan khusus yang ada di sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dan memuaskan keinginan pelanggan (warga madrasah) dalam hal kesehatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja tampak pada halaman depan terdapat papan nama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bukan hanya papan nama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dimiliki Madrasah tetapi juga terdapat satu ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilengkapi dengan peralatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pada halaman madrasah juga terlihat bersih dan tanaman tertata rapi.

Seperti halnya kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada di sekolah atau madrasah lainnya, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja juga memiliki struktur organisasi, program kegiatan dan jadwal kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) madrasah. Misalnya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai narkoba yang bekerja sama dengan pihak Polisi Resort Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penyuluhan kebersihan diri dan lingkungan dengan gerakan Jum'at bersih dan shalat Dzuhur dan Jum'at berjamaah.

Perilaku hidup bersih di madrasah pada umumnya ditunjukkan dengan bagaimana siswa melaksanakan kebersihan kelas dan lingkungannya dengan piket kelas yang sudah terjadwal, berpakaian bersih dan rapi, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Perilaku hidup bersih dan sehat warga Madrasah Aliyah Negeri Baturaja merupakan hal yang menarik sebagai bahan penelitian, guna memperoleh gambaran perilaku warga madrasah yang dikaitkan dengan keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja dan materi *Thaharah* dalam pelajaran Fiqih di madrasah.

Kegiatan siswa yang mengacu pada konsep perilaku hidup bersih di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja yang akan diamati adalah perilaku siswa sebelum melaksanakan kegiatan shalat di mushalla madrasah.

Perilaku siswa sebelum melaksanakan shalat di sekolah dikaitkan dengan *thaharah* dan promosi kesehatan merupakan hal yang akan diamati. Hal lain yang akan diamati adalah tempat wudhu, kebersihan tempat shalat, kebersihan toilet dan lingkungan madrasah yang mendukung cerminan nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja tersebut.

Kesucian dan kebersihan lahir dan batin merupakan pangkal keindahan dan kesehatan. Oleh karena itu hubungan tentang pengaturan kesucian, kebersihan, keindahan serta kesehatan erat sekali. Pokok dari ajaran Islam tentang pengaturan hidup bersih, suci dan sehat bertujuan agar setiap muslim dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi.

Kebersihan dan kesucian lahir dan batin merupakan hal yang utama dan terpuji dalam ajaran agama Islam, karena dengan kesucian dan kebersihan dapat meningkatkan derajat, harkat dan martabat manusia di hadapan Allah swt. Ajaran Islam menyentuh segala aspek kehidupan, termasuk didalamnya tentang kebersihan. Kebersihan memiliki tempat yang sangat penting dalam ajarannya, hingga Rasulullah saw. bersabda :”*Ath-Thuhur syathrul iman* (kesucian itu adalah sebagian dari iman)”.<sup>1</sup>

Berdasarkan keadaan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Manajemen Layanan Khusus Usaha Kesehatan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja (Studi tentang Penerapan Nilai-nilai *Thaharah*)”.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Manajemen layanan khusus Usaha kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja
2. Penerapan nilai-nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja
3. Faktor pendukung penerapan layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) khususnya nilai-nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja.
4. Upaya yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri Baturaja untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja

### **Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana manajemen layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja?
- b. Bagaimana penerapan layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap nilai-nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja ?
- c. Apa saja faktor pendukung penerapan layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) khususnya nilai-nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja ?
- d. Upaya apa saja yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri Baturaja untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai *thaharah* di madrasah ?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Mendeskripsikan manajemen layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja.
- b. Mendeskripsikan penerapan layanan khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap nilai-nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung penerapan layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) khususnya nilai-nilai *thaharah* di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja.
- d. Mendeskripsikan upaya yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri Baturaja untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai *thaharah* di madrasah

### **Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidikan terutama mengenai manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), siswa dapat berperan aktif dalam membantu terlaksananya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah
2. Bagi madrasah memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen layanan khusus kesehatan di sekolah khususnya penerapan nilai-nilai *thaharah* di madrasah.
3. Bagi peneliti meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam praktek pengelolaan sistem manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di madrasah.

## **Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat peneliti yakni sebagai berikut :

1. Tesis Sri Andriyani (2009), “Hubungan sosialisasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan partisipasi siswa menjalankan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA se Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*corelational research*) yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Pada penelitian ini diungkapkan bahwa sosialisasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan secara rutin dan memerlukan dukungan oleh semua warga sekolah.
2. Tesis Wahyu Pujianto (2009), “Studi tentang pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Panggung Rejo 04. Mengungkapkan temuan penelitian yakni keberadaan dan pelaksanaan program kerja Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Berdasarkan temuan-temuan di atas, tema yang diangkat peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dilihat secara lebih dekat, jika dibandingkan dengan tesis Sri Andriyani, bahwa ia melihat adanya korelasi antara sosialisasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan partisipatif siswa, demikian juga dengan tesis Wahyu Pujianto yang hanya mengamati pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sedangkan peneliti ingin mengetahui gambaran aplikasi *thaharah* pada program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah-Madrasah Aliyah di Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menyajikan deskripsi lengkap dari suatu fenomena yang diamati dalam konteks yang nyata

Oleh karena itu, berdasarkan temuan-temuan peneliti sebelumnya, dan tidak adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik pada sisi subjek maupun objeknya. Dengan demikian permasalahan Manajemen Layanan Khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja (Studi Penerapan Nilai-Nilai *Thaharah*) dinilai layak untuk diteliti lebih lanjut.

## **Teori Konseptual**

### *Managemen Layanan Khusus*

Managemen yang paling penting dalam implemetasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga pelayanan khusus lembaga pendidikan kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen layanan khusus.

Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan baik kesehatan jasmani maupun rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab 11 pasal 4 yang memuat tujuan pendidikan nasional.

Manajemen layanan khusus diselenggarakan di sekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelayanan pendidikan terhadap pelanggan (peserta didik, orang tua dan masyarakat). Manajemen layanan khusus diselenggarakan sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik di sekolah atau madrasah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik

untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Bentuk manajemen layanan khusus yang akan dibahas dalam tesis ini adalah manajemen layanan khusus kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penduduk bangsa Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu dan teknologi saja melainkan juga harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk manajemen layanan khusus yang dapat dikembangkan di sekolah adalah tersedianya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan terciptanya kondisi yang mendukung tercapainya kemampuan untuk hidup sehat, khususnya bagi peserta didik. Sekolah sebagai wiyata mandala perlu memiliki lingkungan yang mencerminkan hidup sehat, menjamin adanya proses belajar mengajar yang mendukung terciptanya sekolah sehat.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa layanan khusus kesehatan peserta didik adalah suatu layanan kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah atau madrasah dan menjadikan peserta didik sebagai sasaran utama dan personalia lainnya sebagai sasaran tambahan (Imron, 1995 hal. 154).

#### *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya (Indan 2000). Dalam siklus manusia, masa pertumbuhan atau masa usia sekolah

merupakan masa meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia seutuhnya yang akan menjadi sumber daya insani dan modal pembangunan bangsa.

Demikian pula keberhasilan dalam setiap aktivitas kehidupan sangat tergantung pada sumber daya manusia yang sehat fisik, mental, sosial karena kalau tidak sehat semua aktivitas yang produktif akan hilang bahkan akhirnya menjadi beban masyarakat.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6–21 tahun, yang sesuai proses tumbuh dan kembangnya dibagi menjadi 2 sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah.

Ada 3 (tiga) bentuk layanan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah atau madrasah, yaitu :

1. Layanan yang berkaitan dengan pencapaian lingkungan kehidupan sekolah atau madrasah
2. Layanan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan lebih dieksentrasikan pada penanaman kebiasaan hidup sehat peserta didik, agar mereka bertanggung jawab atas kesehatan dirinya dan lebih jauh lagi terhadap kesehatan lingkungan
3. Layanan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan di sekolah atau madrasah (Bafadal 2004, hal. 1-2).

Dasar titik tolak mengapa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) perlu dijalankan, adalah :

- a. Golongan masyarakat usia sekolah (6-18 tahun) merupakan bagian besar dari penduduk Indonesia, diperkirakan 50% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak-anak sekolah.





yang suci menginginkan umatnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Tubuh bersih, pakaian yang bersih, dan lingkungan yang bersih.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di madrasah dan dikaitkan dengan pengertian *thaharah* sangat diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih pada siswa madrasah.

Perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, atau dari perilaku negatif ke perilaku yang positif. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Blum dalam Notoatmodjo 2007).

Kebersihan badan dengan lingkungan dapat memberikan suasana indah dan baik, kesehatan dan vitalitas tubuh terjaga. Dengan menjaga kebersihan badan dan lingkungan kita akan terhindar dari berbagai penyakit.

Agar badan terhindar dari berbagai penyakit perlu menjaga kebersihan diri dan mengkonsumsi makanan yang baik. Makanan yang baik adalah makanan yang bersih, sehat dan halal. Penyuluhan tentang kebersihan badan dan lingkungan serta makanan sehat merupakan bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan materi *thaharah* yang diajarkan pada siswa madrasah.

Menurut bahasa, *thaharah* berarti bersih dan suci dari segala kotoran baik yang nyata maupun yang tidak nyata. Menurut syariat *thaharah* artinya melakukan sesuatu agar diizinkan shalat atau hal-hal lain yang sehubungan dengannya, seperti wudhu, menghilangkan najis dari pakaian, tubuh dan tempat shalat (Q.S Al-Maa'idah : 6). Berkaitan dengan cara menghilangkan najis dari pakaian dan tempat shalat, maka pada penelitian ini akan mengamati aplikasi nilai *thaharah* pada kegiatan wudhu siswa dan kebersihan tempat shalat.

Memahami macam-macam hadas dan cara mensucikannya menjadi penting, karena erat sekali hubungannya dengan pelaksanaan ibadah, khususnya shalat. Jika kita berhadhas dan belum mensucikannya lalu kita shalat maka shalat kita tidak sah. Adanya kewajiban *thaharah* bersuci, membuktikan bahwa Islam menghendaki bahwa setiap pemeluknya senantiasa memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin.

## **Metodologi Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

Untuk mengungkapkan persoalan Manajemen Layanan Khusus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja (studi penerapan nilai-nilai *thaharah*) dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data dan fakta yang ada.

Nawawi (1994 : 73) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pelaksanaan penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu semua data yang dikumpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor (1975 :5) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan orang-orang atau perilaku yang diamati.

Menurut Moleong (2008 : 9-11), bahwa metode kualitatif meliputi pengamatan, wawancara dan penelaan dokumen. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan

gambar. dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto 2003).

Sumber dan Jenis data

Sumber data menurut Arikunto (2002 :107) adalah subjek data itu diperoleh. Secara garis besar ada tiga jenis data, yaitu :

1. Person (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variable yang diteliti.
2. Paper (kertas): dokumen, arsip, pedoman surat keputusan dan lain sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. Place (tempat) : ruang UKS yang berisikan perlengkapan, mushalla dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data yang dipergunakan ada dua, yaitu data primer dan data skunder.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Burhan Bungin, 2001:129). Data primer diperoleh dari para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Para informan tersebut adalah : Kepala madrasah, Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pembina Rohis, dan siswa petugas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Madrasah Aliyah Negeri Baturaja.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar diri penyidik, walaupun sesungguhnya data yang dikumpulkan itu asli (Nawawi 2003. hal. 133). Data sekunder dalam penelitian ini

berupa visi misi, tujuan, struktur organisasi dan data lainnya diambil dari dokumen, jurnal dan peraturan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian (Moleong 2006).

Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri (Sugiyono 2007). Informan yang dimaksud adalah orang yang dianggap tahu tentang situasi sosial dalam penelitian ini. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian ini subyek yang akan dijadikan informan yang dianggap layak dijadikan informan sumber data adalah kepala MAN Baturaja, sekretaris (Pembina) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), guru piket, petugas kebersihan, siswa petugas piket Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang berjumlah 60 orang, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, sementara untuk kegiatan wudhu dan pengguna toilet diambil dari siswa kelas kelas X yang dianggap mewakili seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Baturaja.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Untuk menetapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

#### *Observasi partisipatif*

Observasi partisipatif, jenis metode pengamatan partisipatif dalam penelitian ini adalah metode pengamatan yang moderat. Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka secara seimbang (Prastowo 2011, hal.362). Pengamatan atau observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti (Margono 2007). Lebih lanjut Poerwadarminta (1997) lebih lanjut menjelaskan bahwa observasi yaitu suatu “pengamatan secara cermat” untuk meneliti, mencatat baik dalam bentuk laporan maupun peraturan-peraturan serta fenomena yang diteliti oleh penulis. Adapun data yang dikumpulkan dalam pengamatan ini adalah data tentang kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan fasilitas UKS, sarana pendukung penerapan *thaharah* seperti toilet, tempat wudhu, dan sarana air bersih di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja.

#### *Wawancara atau Interview*

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperdalam dan memperjelas data yang diperoleh melalui wawancara (Koentjaraningrat 1981, hal. 76). Wawancara ini dilakukan guna mengumpulkan data melalui informasi dengan pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Data-data yang akan dikumpulkan dalam wawancara ini adalah sejarah berdirinya UKS, tujuan dan fungsi UKS, manajemen UKS, pembinaan lingkungan kesehatan siswa antara lain adalah pelaksanaan 7K di lingkungan madrasah, kantin

madrasah, toilet di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja. Sedangkan yang menjadi sumber adalah Kepala madrasah, sekretaris UKS, siswa petugas UKS, petugas kebersihan dan guru Olahraga.

### *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masa (Basrowi dan Suwandi, 2008) Dokumen-dokumen yang diperlukan pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen penting tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian baik berupa laporan kegiatan UKS, catatan-catatan kesehatan siswa, grafik perkembangan kesehatan, buku berobat dan rujukan, struktur organisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), buku kunjungan, buku pembinaan maupun slogan yang berhubungan dengan promosi kesehatan di madrasah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### *Triangulasi*

Sugiono (2008 hal 206) mengatakan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Mathinson (1988) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh konvergen (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dan pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan tetap konsisten,

tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibanding dengan satu pendekatan.

### *Teknik Analisa Data*

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiono 2007, hal.9). Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang baik dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono 2010, hal.335)

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data adalah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iskandar (2008 hal.256), yaitu :

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai.
2. Merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.

Sementara tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah *pertama*, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi teknik (wawancara, dokumentasi, dan observasi), dimana triangulasi teknik ini dilakukan selain mengumpulkan data,

penulis juga menguji kreadibilitas data yang di dapat. Setelah semua data di dapat, langkah kedua, data-data yang di dapat di kumpulkan secara tabulasi, langkah ketiga data tersebut ditafsirkan dan dianalisis, langkah ke empat penulis menarik kesimpulan untuk menjawab penelitian yang ada.

### *Sistematika Penulisan*

Tesis ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh, menyeluruh dan terpadu maka susunan bab per bab disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bab 1 PENDAHULUAN. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 LANDASAN TEORI (meliputi berbagai konsep manajemen layanan khusus, UKS, Tujuan, sasaran dan peran UKS, Pengertian, hakikat dan fungsi *thaharah*)

Bab 3 MADRASAH ALIYAH NEGERI BATURAJA (meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, profil madrasah Aliyah Negeri Baturaja, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Baturaja).

Bab 4 PENERAPAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BATURAJA. Pada bab ini diuraikan analisis persoalan penelitian yang terdiri dari, manajemen layanan khusus UKS, penerapan layanan UKS terhadap nilai-nilai *thaharah*, faktor pendukung dan penghambat penerapan layanan khusus UKS terhadap nilai-nilai *thaharah*, dan upaya meningkatkan pelayanan khusus UKS terhadap peenerapan nilai-nilai *thaharah* di MAN Baturaja).

Bab 5 PENUTUP yang merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian. Pada bagian paling akhir dicantumkan referensi sebagai rujukan penulis dan lampiran-lampiran